

Implementasi Metode Ziyadah dan Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Cluwak Pati

Salsabila Nur Anifatul Dilla

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

211310004755@unisnu.ac.id

Tufiqurrahman

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

ufiq@unisnu.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v8i2.3740

Track:

Received:

5 Juli 2025

Final Revision:

1 September 2025

Available online:

6 September 2025

Corresponding Author:

211310004755@unisnu.ac.id

Abstrak

Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah bagi santriwati, terutama dalam hal mempertahankan hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah dilupakan. Tantangan ini mendorong perlunya penggunaan metode yang dapat menunjang peningkatan kualitas hafalan, seperti metode Ziyadah dan Muroja'ah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Ziyadah dan Muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini melibatkan pengasuh pondok pesantren, ustadzah, dan santriwati. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Ziyadah berfokus pada penambahan hafalan baru, dan metode Muroja'ah berfokus pada pengulangan hafalan lama. Kedua metode ini saling melengkapi untuk kepentingan kualitas hafalan santriwati. Faktor pendukung dari keberhasilan dalam mengimplemetasikan metode Ziyadah dan Muroja'ah adalah motivasi dan arahan dari guru, memiliki niat yang kuat, dukungan orang tua, dan semangat santriwati dalam menghafal. Namun, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi penghambat, misalnya rasa malas, mengantuk, kebiasaan mengobrol, dan kejenuhan akibat rutinitas yang monoton. Penerapan disiplin serta adanya dukungan dari lingkungan yang kuat dan positif, program hafalan ini tidak hanya membantu santriwati untuk menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Implementasi, Ziyadah, Muroja'ah, Hafalan

Implementation of the Ziyadah and Muroja'ah Methods in Improving the Quality of Memorizing the Qur'an by Female Students at the Maslakul Qur'an Cluwak Pati Islamic Boarding School

Abstract

The process of memorizing the Qur'an is not easy for female students, especially in terms of maintaining memorization so that it remains strong and not easily forgotten. This challenge encourages the need to use methods that can support the improvement of memorization quality, such as the Ziyadah and Muroja'ah methods. This study aims to determine the implementation of the Ziyadah and Muroja'ah methods in improving the quality of memorization of the Qur'an of female students at the Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati Islamic Boarding School. This study uses a descriptive qualitative approach. This study involved the boarding school caretaker, female teachers, and female students. Data in this study were obtained through interviews, observations, and documentation. The findings in this study indicate that the application of the Ziyadah method focuses on adding new memorization, and the Muroja'ah method focuses on repeating old memorization. These two methods complement each other for the benefit of the quality of female students' memorization. Supporting factors for the success of

implementing the Ziyadah and Muroja'ah methods are motivation and guidance from teachers, strong intentions, parental support, and the students' enthusiasm for memorizing. However, several factors also act as obstacles, such as laziness, drowsiness, chatter, and boredom due to monotonous routines. Through discipline and strong, positive environmental support, this memorization program not only helps students memorize the Quran but also understand and apply it in their daily lives.

Keywords: Implementation, Ziyadah, Muroja'ah, Memorization of the Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an dikenal sebagai sumber utama dalam ajaran Islam, sehingga salah satu langkah penting dalam mengenalnya adalah melalui proses menghafal (Harahap et al., 2023). Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang menuntut keseriusan, konsistensi, dan metode yang tepat (Rudini, 2020). Proses hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren menjadi tolak ukur keberhasilan santri dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam (Fauji et al., 2024). Fakta di lapangan menunjukkan banyak santriwati menghadapi berbagai kendala dalam mempertahankan kualitas hafalan (Azizah et al., 2024). Salah satu kendala yang sering dialami adalah kebingungan dalam mengingat ayat-ayat yang telah dihafal, terutama ketika jumlah hafalan semakin bertambah. Kebingungan ini dapat menyebabkan hafalan menjadi tidak stabil dan bahkan terlupakan (Mirza, 2024).

Fenomena ini tidak hanya menghambat perkembangan hafalan, tetapi juga mempengaruhi motivasi santriwati dalam melanjutkan proses menghafal. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan metode yang efektif, sistematis, dan dinamis. Metode Ziyadah dan Muroja'ah menjadi pendekatan yang dinilai tepat dalam mendukung pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren (Hidayati, 2021). Ziyadah merupakan metode yang difokuskan pada penambahan hafalan baru (Syafi'i & Wahid, 2024). Metode ini mewajibkan santriwati untuk menghafal ayat-ayat yang belum pernah mereka hafal sebelumnya.

Proses Ziyadah biasanya dilakukan secara bertahap dengan porsi tertentu berdasarkan tingkat kemampuan hafalan setiap santri. Metode ini membantu santri untuk menambah hafalan mereka secara terstruktur sehingga target hafalan dapat tercapai dalam waktu yang telah ditentukan. Muroja'ah memiliki tujuan memperkuat hafalan yang telah dikuasai sebelumnya melalui pengulangan secara rutin agar tidak mudah terlupakan. Pelaksanaan Muroja'ah menuntut santri untuk membaca atau mengulang ayat-ayat yang telah dihafal secara rutin. Proses ini memastikan bahwa hafalan yang telah dimiliki tetap terjaga dan kualitasnya tidak menurun seiring berjalannya waktu (Abdurrahman et al., 2024).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh M. Utsman Arif (Fathah & Dewi Rokhmah, 2022), disebutkan bahwa santri yang mengikuti program Ziyadah secara rutin mampu menghafal rata-rata 5-10 baris ayat perhari. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi solusi untuk mempercepat

proses hafalan tanpa mengurangi kualitasnya. Kombinasi antara Ziyadah dan Muroja'ah juga menghasilkan energi yang positif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Ketika santri mampu menambah hafalan baru melalui Ziyadah dan sekaligus memperkuat hafalan lama melalui Muroja'ah, proses menghafal menjadi lebih seimbang. Hal ini membantu santri untuk mencapai target hafalan tanpa merasa terbebani.

Menurut Faizatul Mukholisoh (2019), Muroja'ah merupakan cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap kuat, meskipun hafalan baru terus bertambah. Pada proses ini, penghafal akan mengulang hafalan yang sudah dimilikinya untuk memastikan kelancaran dan keakuratannya. Hafalan tersebut juga disimak oleh guru-guru agar bisa diperiksa apakah ada ayat yang salah dan apakah *makhrujul huruf*nya sudah tepat. Cara tersebut memungkinkan hafalan dapat dipertahankan dan diperbaiki terus menerus. Metode Muroja'ah adalah upaya mempertahankan dan menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap lancar. Ketiadaan Muroja'ah, hafalan yang sebelumnya telah dikuasai bisa terlupakan atau hilang. Muroja'ah memiliki peran penting dalam menjaga kekuatan hafalan yang telah disetorkan kepada guru melalui pengulangan secara rutin. Muroja'ah penting untuk melakukan pengulangan terhadap hafalan yang telah disetorkan kepada guru, agar hafalan tetap terjaga dan kuat (Astuti & Watini, 2021). Penerapan metode Ziyadah dan Muroja'ah membutuhkan kedisiplinan tinggi dari santriwati. Peran pengajar atau yang lebih sering dikenal sebagai *musyrif* juga sangat penting dalam memberikan bimbingan dan evaluasi secara berkala (Nuha et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Pondok Pesantren Maslakul Qur'an merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berkiprah selama kurang lebih 19 tahun dalam membina generasi Qur'ani di tengah-tengah masyarakat Desa Sirahan. Pesantren ini didirikan pada tahun 2000 oleh KH. Moh. Syamhadie, tokoh keagamaan dengan tekad besar dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an. Lingkungan sosial masyarakat Sirahan yang dikenal religius dan kental dengan nuansa keislaman menjadi latar yang mendukung tumbuh dan berkembangnya pesantren ini. Pada awal berdirinya, kegiatan mengaji masih dilaksanakan secara sederhana di kediaman beliau bersama istri tercinta, dengan jumlah santri yang relatif sedikit dan hanya ditopang oleh dua kamar yang difungsikan sebagai tempat tinggal santri. Seiring berjalannya waktu, antusiasme masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an semakin meningkat, ditandai dengan bertambahnya jumlah santri hingga mencapai sekitar 20 orang. Perkembangan ini menjadi momentum penting yang mendorong KH. Moh. Syamhadie untuk merealisasikan cita-citanya mendirikan sebuah lembaga pendidikan pesantren secara resmi. Maka lahirlah Pondok Pesantren Maslakul Qur'an sebagai wujud konkret dari visi beliau dalam mencetak generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia.

Pelaksanaan metode Ziyadah dan Muroja'ah di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an dimulai dengan Ziyadah pagi bersama para pengasuh, dilanjutkan dengan "*Dhuha Deresan*", yakni kegiatan menghafal setelah sholat Dhuha. Pada siang dan sore hari difokuskan untuk belajar, lalu dilanjutkan dengan aktivitas Muroja'ah di waktu Maghrib dengan pengasuh dan ustadzah pondok pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi metode Ziyadah dan Muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an. Penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan secara konkret tingkat efektivitas kedua metode dalam membantu proses hafalan Al-Qur'an

serta memberi kontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi pondok pesantren lain dalam pengambilan keputusan terkait metode pembelajaran Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an. Fokus penelitian ini adalah pada fenomena yang muncul secara alami dalam masyarakat dan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya (Ramdhan, 2021). Subjek penelitian ini meliputi pengasuh, ustadzah, dan santriwati di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi secara langsung dalam kegiatan Ziyadah dan Muroja'ah, wawancara bersama pengasuh, ustadzah, dan santriwati, serta pengumpulan dokumentasi yang mencakup dokumen kelembagaan dan kegiatan terkait. Data dikumpulkan guna mengidentifikasi implementasi metode Ziyadah dan Muroja'ah serta menganalisis perspektif pengasuh, ustadzah, dan santriwati terhadap efektivitas penerapan kedua metode tersebut. Data yang telah diperoleh selanjutnya direduksi untuk memilah serta mengorganisasi informasi berdasarkan kesamaan tema, kemudian disajikan secara sistematis untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Ziyadah dan Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati

Pondok Pesantren Maslakul Qur'an merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang terletak di Desa Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Sistem pendidikannya mengkombinasikan metode pembelajaran pondok pesantren dengan sistem formal sekolah. Metode Ziyadah dan Muroja'ah diterapkan di pondok pesantren ini sebagai wujud implementasi dari prinsip *Nasirul Ilmi* (mengembangkan ilmu). Hal ini muncul sebagai solusi atas belum adanya pondok pesantren yang secara khusus menyelenggarakan program tahfidz di wilayah Sirahan, di tengah dinamika perkembangan zaman yang menuntut peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Hasil observasi di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati, ditemukan bahwa Ziyadah (penambahan hafalan) dilaksanakan melalui setoran rutin harian. Santri diwajibkan menyeter hafalan Al-Qur'an setiap hari, minimal satu halaman atau sesuai kemampuannya. Setoran ini bervariasi antara satu hingga empat halaman per hari. Selama proses Ziyadah, pondok pesantren ini menggunakan mushaf rasm Utsmani dua jilid dengan terjemahan. Santriwati di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an menerapkan beberapa langkah dalam menghafal, antara lain: menghafal arti setiap kalimat dan menghafal kosakata per kalimat secara bertahap dengan pengulangan hingga hafal.

Proses Muroja'ah (pengulangan hafalan) dilaksanakan dua kali sehari untuk memastikan hafalan Al-Qur'an santriwati tetap terjaga. Setiap sore setelah salat Maghrib, santriwati menyeterkan hafalannya kepada guru. Pada pukul sembilan pagi, dilanjutkan dengan setoran Deresan (pengulangan) satu hingga dua juz bersama ustadzah badal (pengganti). Rutinitas Muroja'ah harian ini bertujuan agar

hafalan yang telah dikuasai tidak mudah hilang. Selain setoran kepada guru, santriwati juga secara mandiri mengulang hafalan satu halaman atau satu muka. Hal ini berbeda dengan proses Ziyadah (menambah hafalan) yang memiliki langkah-langkah tersendiri. Pentingnya Muroja'ah dan Ziyadah adalah keduanya harus berjalan beriringan agar tujuan menghafal tercapai. Metode ini telah diterapkanselama kurang lebih empat tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan program Ziyadah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kecepatan dan ketepatan santriwati dalam menghafal serta meningkatkan kedisiplinan santriwati. (Rifki et al., 2023).

Seorang muslim yang mempunyai kemampuan dianjurkan untuk menghafal al-Qur'an sebagai wujud kecintaan terhadap kitab suci serta sebagai salah satu bentuk ikhtiar dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT (Anggraini, 2019). Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar mengingat teks, tetapi merupakan ibadah yang memiliki keutamaan dan hikmah besar, baik secara spiritual, intelektual, maupun moral. Hikmah dari menghafal Al-Qur'an antara lain adalah menjaga kemurnian wahyu Allah, meningkatkan kedekatan hamba dengan Tuhannya, membentuk akhlak yang mulia, serta memperkuat daya pikir dan konsistensi dalam belajar. Pernyataan ini selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Qamar ayat 17: "وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ", yang artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" Kandungan ayat ini mengisyaratkan bahwa Allah telah mempermudah proses hafalan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an, menjadikannya sebagai bentuk kewajiban moral dan spiritual bagi setiap Muslim yang mampu untuk berusaha melakukannya. Menghafal Al-Qur'an tidak sekadar menyimpannya dalam ingatan, tetapi juga menginternalisasikannya sebagai pedoman hidup yang membimbing setiap tindakan dan keputusan (Oktapiani, 2020)..

Penerapan metode Ziyadah dan Muroja'ah dalam proses menghafal Al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat krusial dan saling melengkapi satu sama lain dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan santriwati. Ziyadah yang berarti penambahan hafalan baru, mendorong santriwati untuk terus maju dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan. Metode ini tidak hanya membantu memperluas jumlah hafalan, tetapi juga melatih kedisiplinan dan konsistensi dalam menghafal. Satu sisi, Muroja'ah atau pengulangan hafalan berfungsi sebagai benteng penjaga agar hafalan yang telah diperoleh tidak mudah terlupakan. Muroja'ah menjadi sarana bagi santriwati untuk terus mengulang ayat-ayat yang telah dihafalkan guna memperkuat, menstabilkan, dan menanamkan hafalan dalam memori jangka panjang. Kombinasi antara Ziyadah dan Muroja'ah menciptakan keseimbangan antara kuantitas dan kualitas hafalan. Tanpa Ziyadah, hafalan tidak akan berkembang, dan tanpa Muroja'ah, hafalan yang ada bisa cepat terlupakan. Hafalan tidak mengalami kemajuan tanpa adanya Ziyadah, sedangkan tanpa Muroja'ah, hafalan yang telah dimiliki cenderung mudah hilang dari ingatan. Penerapan terpadu metode Ziyadah dan Muroja'ah dalam program tahfidz

berperan penting dalam menghasilkan santriwati dengan hafalan yang luas, mendalam, dan berkualitas (Ismail, 2022).

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Ziyadah dan Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati

Seorang santriwati yang menghafal Al-Qur'an menempuh perjalanan yang tidak mudah. Semangat dalam menjaga *Kalamullah* menyimpan berbagai ujian dan tantangan yang harus dihadapi dengan keteguhan hati dan kedewasaan mental. Terutama bagi santriwati di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati, yang dikenal sebagai pesantren tahfidz dengan disiplin tinggi. Proses menghafal tidak hanya menuntut hafalan yang kuat, tetapi juga mental yang tahan terhadap berbagai gangguan lahir dan batin. Secara umum, proses hafalan tentu tidak lepas dari berbagai gangguan konsentrasi. Rasa jenuh, lelah, dan kejenuhan mental menjadi hambatan yang kerap datang tanpa diundang, apalagi jika harus menghafal dalam kondisi tubuh yang tidak fit atau dalam tekanan target yang tinggi. Santriwati juga kerap dihadapkan pada kebisingan lingkungan, padatnya jadwal kegiatan pondok, atau bahkan suasana hati yang tidak stabil karena faktor personal maupun sosial (Arif & Rosyidi, 2024).

Kehidupan di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an sendiri memang sangat dinamis. Selain fokus utama pada hafalan, santriwati juga terlibat dalam kegiatan lain seperti Muroja'ah berjamaah, pengajian kitab, khidmah (melayani kebutuhan pondok), dan kegiatan keorganisasian. Hal ini mendidik santri untuk mandiri dan mampu mengatur waktu dengan bijak. Tuntutan multitugas ini juga bisa menjadi beban tersendiri jika tidak dikelola dengan baik. Kelelahan fisik setelah kegiatan malam hari, misalnya, sering membuat santriwati kehilangan fokus keesokan harinya saat hendak melakukan Ziyadah. Tidak hanya itu, kehidupan kolektif di pondok pesantren juga membawa tantangan sosial. Berinteraksi dengan banyak individu dari latar belakang dan karakter yang berbeda menuntut kemampuan beradaptasi dan menjaga emosi. Konflik kecil, rasa rindu terhadap keluarga, hingga tekanan dari dalam diri sendiri terkadang memicu distraksi mental yang memengaruhi kualitas hafalan. Dimensi spiritual turut memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter dan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an. Ada kalanya hafalan terasa sulit masuk bukan karena kurang usaha, tetapi karena hati sedang tidak tenang. Santriwati di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an dibimbing untuk selalu memperbaiki niat, memperkuat ibadah, dan menjaga adab terhadap Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an bahwa menghafal bukan hanya proses mengingat, melainkan juga proses tazkiyatun nafs (penyucian jiwa).

Proses pembentukan jati diri santriwati berlangsung melalui berbagai dinamika yang dialami selama menjalani kehidupan pesantren. Tantangan yang mereka hadapi bukan untuk menjatuhkan, melainkan untuk menguatkan. Setiap gangguan yang datang, baik internal maupun eksternal, menjadi sarana untuk melatih kesabaran, konsistensi, dan keikhlasan dalam meniti jalan tahfidz. Keberhasilan

hafalan di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an bukan hanya dinilai dari banyaknya ayat yang disetor, tetapi dari seberapa sungguh-sungguh santri menjaganya dalam hati, pikiran, dan perilaku. Sistem bimbingan yang disiplin, lingkungan yang mendukung, serta budaya saling menguatkan di antara sesama santri. Pondok Pesantren Maslakul Qur'an menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan santriwati penghafal Al-Qur'an di tengah tantangan yang kompleks, mereka terus belajar, bertumbuh, dan berproses untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

Seorang santriwati yang sedang melakukan hafalan tentunya tidak terhindar dari ujian, banyak hal yang mengganggu, dan tantangan yang akan datang nantinya. Hasil observasi dan pengamatan langsung di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan, Cluwak, Pati, menunjukkan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Ziyadah dan Muroja'ah, antara lain:

A. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan. Keberhasilan metode Ziyadah dan Muroja'ah sangat bergantung pada dukungan berbagai aspek yang saling mendukung. Adanya faktor-faktor ini diharapkan mampu menunjang proses menghafal sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Berikut ini faktor pendukung dari implementasi metode ziyadah dan muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an:

- 1) Motivasi dan arahan guru merupakan faktor pendukung bagi santriwati untuk konsisten dalam penerapan metode Ziyadah (menambah hafalan) dan Muroja'ah (mengulang hafalan). Hal ini dilakukan melalui pendekatan penuh kasih sayang dan kesabaran agar santriwati tetap semangat, teliti, dan istiqamah dalam menambah serta mengulang hafalan.
- 2) Niat yang tulus sejak awal menghafal Al-Qur'an adalah kunci utama untuk menjaga keistiqamahan dalam setiap prosesnya, dengan niat yang benar, setiap ayat yang dihafal menjadi ibadah bernilai pahala besar. Saat menghadapi kesulitan, niat tersebut akan menjadi pengingat bahwa tujuan utamanya bukan hanya menghafal secara lisan, melainkan juga menghayati dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Rasa lelah atau keinginan untuk menyerah senantiasa sirna saat teringat harapan besar orang tua akan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, yang kemudian memicu tumbuhnya semangat dan kekuatan baru untuk terus maju.
- 4) Melihat teman seperjuangan yang gigih dalam belajar dan mengulang hafalan menjadikan perjalanan harian terasa ringan dan penuh semangat. Hal ini karena adanya dukungan timbal balik saat merasa lelah, saling mengingatkan ketika lalai, serta kebersamaan dalam merasakan indahnya perjuangan menjaga hafalan yang telah didapat.

B. Faktor Penghambat

Pelaksanaan metode Ziyadah dan Muroja'ah tidak terlepas dari berbagai kendala yang dapat memengaruhi kelancaran proses menghafal. Berikut ini faktor-faktor yang menjadi

penghambat dalam penerapan metode tersebut, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan di masa yang akan datang:

- 1) Timbul rasa malas merupakan salah satu dari faktor penghambat dalam menerapkan program Ziyadah dan metode Muroja'ah. Hambatan ini yang paling sering dialami saat proses menghafal baik ketika menambah hafalan baru maupun saat mengulang hafalan lama. Ketika rasa malas muncul santriwati cenderung kesulitan untuk menjaga konsisten dalam menghafal, sehingga hafalan yang sudah diraih bisa terlupakan.
- 2) Kantuk sering menjadi kendala dalam menghafal, terutama ketika seseorang merasa lelah atau sulit berkonsentrasi. Hal ini mengurangi efektivitas hafalan karena pemahaman dan daya ingat terhadap ayat yang dihafal menjadi terganggu. Kondisi mengantuk ini umumnya muncul saat menghafal dilakukan pada waktu yang tidak ideal, misalnya setelah makan atau di lingkungan yang terlalu nyaman.
- 3) Berinteraksi atau mengobrol dengan teman dapat menjadi faktor penghambat dalam implementasi Ziyadah dan Muroja'ah hafalan Al-Qur'an. Meskipun percakapan terasa ringan dan menyenangkan, hal ini berpotensi mengganggu konsentrasi serta mengalihkan fokus dari hafalan yang seharusnya menjadi prioritas. Akibatnya, waktu yang seharusnya dimanfaatkan untuk menambah dan mengulang hafalan menjadi terbuang sia-sia. Jika kebiasaan ini terus-menerus terjadi, akan berdampak pada kurangnya kemajuan hafalan dan melemahnya daya ingat terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.
- 4) Rutinitas harian yang monoton dan kurang variasi dapat menyebabkan santriwati merasa jenuh, sehingga menghambat semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Ziyadah dan Muroja'ah. Tanpa adanya waktu untuk penyegaran, semangat menghafal dapat menurun.

KESIMPULAN

Penerapan metode Ziyadah dan Muroja'ah di Pondok Pesantren Maslakul Qur'an Sirahan Cluwak Pati merupakan suatu pendekatan yang berdampak positif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santriwati, kedua metode ini saling melengkapi. Ziyadah dapat mendorong santriwati untuk terus menambah hafalan secara rutin, sementara Muroja'ah dapat memastikan hafalan yang telah diperoleh tetap kuat dan tidak mudah lupa melalui pengulangan yang sudah terjadwal dan disiplin. Program ini berhasil dilaksanakan berkat motivasi guru, niat tulus menghafal Al-Qur'an, dukungan moral orang tua, dan semangat kebersamaan santriwati. Pelaksanaan kegiatan mengalami hambatan akibat munculnya rasa malas, mengantuk, kebiasaan mengobrol, serta kejenuhan akibat rutinitas monoton. Penerapan disiplin dalam menjalankan kedua metode dan dukungan lingkungan yang positif, program hafalan di pesantren ini membentuk santriwati yang tidak sekedar hafal Al-Qur'an secara lisan, melainkan juga memahami dan mengamalkannya.

REFERENSI

- Abdurrahman, J. M., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Haironi, A. (2024). Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al- Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(4), 1–9.
- Anggraini, D. M. (2019). Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDI Al Munawwarah Pamekasan. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 10(2), 1321–1337.
- Arif, U. K., & Rosyidi, Z. (2024). Strategi menghafal Al-Qur'an terhadap keberhasilan penghafal Al-Qur'an. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1), 154–160. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2406>.
- Azizah, K., Maghfiroh, M., Solikhah, M., Bahja, A. W. T., & Qomaruddin, M. (2024). Manajemen Survival Pengelolaan Program Tahfidzul Quran (Studi Komparasi Di Ma Tarbiyatut Tholabah Dan Ma Al-Fathimiyah). *Jurnal Al-Murabbi*, 9(2), 1–30. <https://doi.org/10.35891/amb.v8i2.4717>
- Fathah, M. U. A., & Rokhmah, D. (2022). Strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta. *HEUTAGOGLA: Journal of Islamic Education*, 2(1), 103–114. <https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-07>
- Fauji, I., Fauji, I., Sidoarjo, U. M., & Java, E. (2024). Implementasi Metode Tutorial Sebaya Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Kota Mojokerto. *Jurnal Al-Murabbi*, 111–123.
- Harahap, N. S., Siregar, F. A., & Hasibuan, H. (2023). Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa MTs Nurul Falah Panompuan Tapanuli Selatan. *Islamika*, 5(3), 1267–1280. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3679>
- Hidayati, S. (2021). Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, Dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Azmania Ronowijaya Siman Ponorogo. *[Unpublished manuscript]*.
- Ismail, M. (2022). Strategi menghafal Al-Qur'an di SMPU BP. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Mirza, M. (2024). Penerapan metode muroja'ah mutqin di Pesantren Babul Maghfiri Aceh Besar. *[Unpublished manuscript]*.
- Mukholisoh, F., Sa'dullah, A., & Hasan, N. (2019). Pelaksanaan metode muroja'ah tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 191–197. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Nuha, A. A., & Khoiron, D.A., & aulia, N. i. (2024). Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar - Rahmah Dalam Meningkatkan Program Menghafal Al-Quran. *Istikhdamuna: Jurnal Keterlibatan Dan Pemberdayaan*, 1(1), 1–11.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rifki, A. W., Rahmadiani, F., Romadhon, F. S., & dkk. (2023). Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

- Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(1), 114–132.
- Rudini. (2020). Aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1185>
- Syafi'i, A., & Wahid, N. (2024). Implementasi Program Tahfiz Al-Qur ' an Dengan Metode Talaqqi. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 1–15.
- Windi Astuti, & Watini, S. (2021). Implementasi pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini dengan metode muroja'ah. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 86–95. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7711>